



**Pelatihan Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Untuk Menghadapi *Era Society* 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis**

**Susie Suryani<sup>1\*</sup>, Yusrawati<sup>2</sup>, Nurul Andini<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Riau

susie@eco.uir.ac.id\*

**Article History:**

Received: 16-01-2024

Revised: 21-01-2024

Accepted: 22-01-2024

**Keywords:**

*Entrepreneurship;*

*Motivasi Kewirausahaan;*

*Santri*

**Abstract:** *Kemajuan teknologi dan informasi yang dimulai dari era revolusi industri 4.0 dan sekarang memasuki era society 5.0 memaksa setiap individu maupun organisasi untuk melakukan perubahan melalui kreatifitas dan inovasi. Pondok pesantren yang secara tradisional hanya fokus pada fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam saat ini harus mau bertransformasi dengan membuka diri terhadap perbaikan kualitas pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan berinovasi menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu usaha untuk membangun dan mengembangkan jiwa entrepreneurship karena merupakan Competency-based training untuk meningkatkan hard skill dan soft skill para santri. Menumbuhkan dan membentuk minat berwirausaha pada santri di pondok pesantren diperlukan motivasi dan pengenalan potensi diri yang dapat diperoleh santri melalui pengetahuan, pelatihan, seminar, magang maupun learning by doing. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah di kabupaten Bengkalis ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan jiwa entrepreneurship santri agar kelak bisa mandiri dalam berwirausaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para santri sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan para nara sumber dan mengikuti kegiatan PKM ini. Secara umum santri memiliki effort yang besar untuk terjun ke dunia usaha, terutama yang berasal dari orang tua atau keluarga yang memang memiliki usaha.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

**PENDAHULUAN**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki andil yang sangat besar dalam sistem dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut UU no. 18 tahun 2019 fungsi utama pesantren ada 3, yaitu : (1) Pendidikan, yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (2) Dakwah, yaitu lembaga yang mencetak SDM penyampai risalah agama (3) Pemberdayaan. Berdasarkan fungsi tersebut maka pendidikan dalam pondok pesantren bukan hanya terkait hal keagamaan saja, tetapi juga menambahkan berbagai kegiatan pengetahuan umum dan ketrampilan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan santri (*hard skill dan soft skill*) sehingga dapat bersaing (Supriyanto et.al,2021) dan bertahan dalam *era society* 5.0. Provinsi Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan pertumbuhan jumlah pesantren yang

cukup pesat. Hingga tahun 2022 Riau memiliki 433 pondok pesantren yang tersebar di semua kabupaten, termasuk kabupaten Bengkalis.

Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah adalah pondok pesantren terbesar di Bengkalis yang terletak di kecamatan Bantan kota Bengkalis. Pondok ini disirikan pada tahun 1994 oleh alumni pondok pesantren moder Gontor dan saat memiliki santri lebih dari 1000 orang (belum termasuk alumni) yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan. Manajemen pondok sudah cukup baik, begitu juga dengan sarana dan prasarana yang tersedia. PP Modern Nurul Hidayah memiliki unit usaha yang beragam, mulai dari Mini Market, Koperasi, Perkebunan dan lain-lain. Namun demikian, perkembangan zaman dan perubahan teknologi serta informasi yang begitu cepat atau disebut era revolusi industri 4.0 dan *era society* 5.0 mengharuskan pondok pesantren bertransformasi, berinovasi dan beradaptasi agar bisa tetap *survive* dan *sustainable*.

*Era society* 5.0, merupakan era dimana manusia menjadi penggerak IPTEK maupun inovasi yang tercipta di era revolusi industri 4.0 (Rahman, 2022). Pola pemikiran *society* 5.0 pertama sekali dicetuskan pemerintah Jepang guna menyelesaikan problematika sosial dengan menggunakan integrasi ruang fisik dan virtual. Era ini mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia dimana manusia “dipaksa” untuk kreatif dan inovatif agar bisa tetap eksis dan *sustainable* dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan teknologi dan informasi.

Pondok pesantren yang secara tradisional hanya fokus pada fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam saat ini harus mau bertransformasi dengan membuka diri terhadap perbaikan kualitas pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan berinovasi menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Aini, 2021). Disamping itu untuk menghadapi era 5.0 pondok pesantren juga harus melakukan pembangunan sarana dan prasarana serta kelengkapan fasilitas belajar, kerjasama antar lembaga pendidikan, kerjasama dengan pemerintah dan *entrepreneur*, penanaman karakter serta pengembangan *life skill* para santri (Rahman, 2022).

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu usaha untuk membangun dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* karena merupakan *Competency-based training* untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* para santri (Asri, 2022). Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren harus dilaksanakan sesuai visi, misi, *culture* dan jati diri pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan pemberdayaan umat berlandaskan Al-Quran dan Hadist (Wibowo et.al 2022; Zaki et.al 2020).

Menumbuhkan dan membentuk minat berwirausaha pada santri di pondok pesantren diperlukan motivasi dan pengenalan potensi diri (Amran & Syofyan, 2022). Motivasi berwirausaha dapat diperoleh santri melalui pengetahuan, pelatihan, seminar, magang maupun *learning by doing*. Faktor motivasi individu akan mempengaruhi pembentukan jiwa *entrepreneurship*, dan akan berbanding lurus dengan peluang keberhasilan dalam berwirausaha (Prasetyo & Al Qadri, 2023; Rofiaty 2019).

Pelatihan *Entrepreneurship* melalui motivasi kewirausahaan dapat menggeser minat santri yang tadinya setelah tamat ingin bekerja sebagai pegawai atau hanya jadi pendakwah, beralih ingin menjadi wirausaha (Budiyati, 2021). Menghadapi *era society* 5.0 *Entrepreneurship* diharapkan menjadi pilihan para lulusan sekolah menengah atas terlebih lagi lulusan perguruan tinggi (Aggarwal.A dan Shrivastava, 2021; Dhewanto et.al 2020). Semakin tinggi motivasi dan orientasi santri terhadap kewirausahaan maka akan berdampak positif terhadap kinerja dan daya saing pondok pesantren. Strategi ponpes melibatkan santri kelas akhir pada sebuah usaha (magang) yang dimiliki ponpes mampu

menanamkan jiwa kemandirian, melayani serta memotivasi santri untuk berani berwirausaha (Rahayu 2021 ; Nastiti et.al 2020).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pembentukan dan pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri dapat dilakukan dengan berbagai program, diantaranya melalui seminar, workshop, magang dan program motivasi (Amelia et.al, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat di Ponpes Modern Nurul Hidayah ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu : analisis permasalahan mitra, pengumpulan data melalui kuisisioner dan wawancara, sosialisasi dan pelatihan, dan evaluasi hasil pelaksanaan.

Analisis permasalahan mitra dilakukan melalui komunikasi dengan pimpinan pondok dan beberapa ustadz (guru) yang mengajar di ponpes tersebut. Hal ini dilakukan sebelum waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian agar diketahui tingkat motivasi kewirausahaan para santri dan permasalahan yang dihadapi mitra dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Pengumpulan data dilakukan pada waktu pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada para santri tahap pengabdian. Jawaban responden akan dianalisis untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk menentukan solusi penyelesaian permasalahan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pemberian inspirasi dan motivasi dapat meningkatkan spiritualitas dan jiwa *entrepreneurship* pelajar (Wibowo et.al, 2021, Prasetyo&Al Qadri 2023, Amran et.al 2022). Oleh karena itu pelatihan ini dianggap penting sebagai *katalisator* inspirasi dan peningkatan motivasi kewirausahaan santri. Sebagai sumber inspirasi dalam pelatihan ini dihadirkan pelaku usaha sebagai nara sumber, disamping dosen sebagai pemateri. Hal ini dilakukan agar para santri lebih tertarik dengan pelatihan yang diberikan karena dapat bertanya langsung mengenai tips dan trik berwirausaha realitanya di lapangan. Pelaku usaha akan lebih mampu mendeskripsikan perjuangan dan jatuh bangun yang harus dilalui oleh seorang wirausaha serta cara mengatasi setiap permasalahan usaha yang dihadapi. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini sangat ditentukan oleh motivasi yang kuat dari para santri, dukungan pimpinan dan guru-guru yang ada di ponpes serta keikutsertaan lembaga terkait (termasuk universitas).

Tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan pimpinan dan guru berkenaan dengan kurikulum maupun sistem pembelajaran yang diterapkan di Ponpes. Evaluasi juga dilakukan melalui pengisian kuisisioner oleh santri. Para santri diminta untuk sharing tentang planning mereka kedepan setelah menyelesaikan pendidikannya di Ponpes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PP Nurul Hidayah dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pemaparan materi oleh ketua tim pengabdian, motivasi berwirausaha oleh *entrepreneur* dan evaluasi. Materi presentasi meliputi pentingnya berwirausaha, keuntungan menjadi *entrepreneur*, membangun jiwa *entrepreneur*, serta kunci sukses untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Sementara itu pelaku usaha yang menjadi nara sumber menjelaskan tahapan dalam berwirausaha, bagaimana memanfaatkan peluang untuk memulai dan mengembangkan usaha, sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha serta bagaimana menghadapi kendala dan tantangan dalam berusaha. Pelajaran penting yang ingin disampaikan oleh pelaku usaha kepada para santri yang akan menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah

menengah atas ini adalah pentingnya mempersiapkan diri untuk bisa mandiri melalui kerja keras, selalu mencoba hal yang positif dan jangan pernah takut gagal dalam berusaha. Para santri juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan potensi dirinya dalam berwirausaha karena tidak mungkin semuanya akan bekerja di sektor formal atau menjadi pendakwah.

Oleh karena itu membangun jiwa *entrepreneurship* terutama bagi santri yang memiliki motivasi untuk berwirausaha tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak pesantren tetapi juga pemerintah, perguruan tinggi, para pelaku usaha dan seluruh komponen masyarakat yang berkeinginan untuk memajukan perekonomian suatu daerah (Abidin Z, 2022 : Dhewanto et.al 2020).

Berdasarkan pengamatan tim pengabdian para peserta (santri) pada kegiatan ini cukup proaktif dan antusias dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Para peserta juga memiliki *effort* yang tinggi untuk memahami pentingnya mengembangkan semangat berwirausaha. Para peserta juga memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang *entrepreneur* terutama setelah adanya *telling story* dari pelaku usaha. Pelaku usaha memberikan penekanan bahwa untuk sukses di dunia usaha tidak hanya cukup dengan pendidikan yang tinggi, tetapi diperlukan kemampuan untuk membaca dan mau memanfaatkan peluang, menemukan sesuatu yang baru dan unik, berani mengambil resiko, tidak menyerah dengan keadaan, kreatif dan bisa bekerjasama serta memiliki jiwa yang kuat pantang menyerah.

Pemaparan materi dan pelatihan kewirausahaan yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian merupakan bagian dari ikhtiar perguruan tinggi untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada generasi muda akan pentingnya berwirausaha dan mandiri secara finansial setelah lulus sekolah. Kegiatan ini diharapkan memberikan pengalaman, membuka pikiran dan pandangan serta memotivasi para peserta untuk mengembangkan kreatifitasnya, berinovasi dan meraih masa depan lebih baik.

Evaluasi kegiatan yang diperoleh melalui tanya jawab dan kuisioner ringkas yang diisi peserta menunjukkan bahwa 62% santri tertarik untuk terjun ke dunia usaha, 28% masih ragu-ragu dan 10% tidak tahu. Untuk pekerjaan dimasa depan 64% lebih suka bekerja di sektor formal (menjadi PNS, pegawai swasta atau pendakwah), 27% ingin mencoba berwirausaha dan 9% belum tahu. Hasil ini menunjukkan bahwa ketertarikan pada dunia usaha tidak serta merta menjadi pilihan karier peserta (santri) untuk masa depan mereka. Oleh karena itu kegiatan *entrepreneurship* baik yang bersifat formal melalui kurikulum pendidikan di sekolah maupun informal (seminar, presentasi, pelatihan) harus dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan *stake holder* yang lebih banyak dan variatif.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian masyarakat FEB Universitas Islam Riau di PP modern Nurul Hidayah kabupaten Bengkalis-Riau :



**Gambar 1.** Penyampaian Materi oleh Tim



**Gambar 2.** Tim Pengabdian, Pengurus Pondok dan Peserta Berfoto Bersama



**Gambar 3.** Para Santri Menyimak Materi yang Disampaikan



**Gambar 4.** Pemberian Hadiah Bagi yang Proaktif

## KESIMPULAN DAN SARAN

Membangun jiwa *entrepreneurship* para santri di sebuah pondok pesantren adalah sebuah keniscayaan untuk membekali santri menghadapi *era society* 5.0 agar mampu menangkap dan memanfaatkan peluang usaha setelah lulus dari pondok. Peningkatan motivasi berwirausaha melalui seminar, ceramah, pelatihan dan sejenisnya dari berbagai pihak seperti kegiatan pengabdian ini senantiasa diperlukan untuk menjaga, memupuk dan menanamkan minat berwirausaha bagi para generasi muda untuk bekal kelak terjun ke masyarakat. Melihat antusias dan *effort* para santri dalam kegiatan ini maka tim menyarankan agar kegiatan pengembangan dan pelatihan *entrepreneurship* dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan *stakeholder* yang lebih banyak dan lebih variatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini tidak mungkin terlaksana tanpa izin Allah subhana wata'ala dan kesediaan pihak-pihak terkait. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas bantuan pendanaan (finansial) dari Universitas Islam Riau melalui Departemen Pengabdian Masyarakat serta Pengurus, Pimpinan pondok, para guru dan seluruh santri kelas 12 Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah kabupaten Bengkalis – Riau atas partisipasinya pada kegiatan pengabdian ini. *Jazakumullahu khairan katsiran.*

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 374–385. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>
- [2] Aggarwal, A., & Shrivastava, U. (2021). Entrepreneurship as a career choice: impact of environments on high school students' intentions. *Education and Training*, 63(7–8), 1073–1091. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2020-0206>
- [3] Al Idrus, S. (2019). *Membangun Kemandirian MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN*. [www.mncpublishing.com](http://www.mncpublishing.com)
- [4] Amran, E., Syofyan, S., Tanuwijaya, J., & Parinduri, Z. (2022). *MINAT BERWIRAUSAHA EXPLORE SELF-POTENTIAL AND INTRINSIC MOTIVATION OF THE STUDENT TO SHAPE ENTREPRENEURIAL INTENTION*. 102–111.
- [5] Anggung, M., Prasetyo, M., & Qadri, M. Al. (2023). *Kewirausahaan Pesantren : Faktor Pendorong dan Analisis Motivasi Santri Pendahuluan*. 12(1), 43–56.
- [6] Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Alif*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- [7] Dhewanto, W., Ratnaningtyas, S., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Prasetyo, E. A. (2020). Rural entrepreneurship: Towards collaborative participative models for economic sustainability. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 705–724. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(48\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(48))
- [8] Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosodong Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- [9] Haris, M. A. (2023). URGENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>

- [10] Irawan Mega, K. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 4(3), 114–121.
- [11] Marzuki, M., Santoso, B., & Ghofur, M. A. (2021). Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3(November), 269–278. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.154>
- [12] Mustaghfiri, M. B. (2020). Economic Empowerment of Pesantren Through Agribusiness (Study On Al-Mawaddah Entrepreneurial Pesantren). *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(1), 15–31. <https://doi.org/10.23917/jisel.v3i1.10068>
- [13] Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajian, J. (2022). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- [14] Oktaviana, D., Barizi, A., & Yaqin, M. Z. N. (2022). The Challenges of The Society 5.0 Era: The Evaluation of Learning in Primary Education. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i1.5831>
- [15] Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- [16] Rahman, S. A., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1829–1836. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>
- [17] Rofiaty, R. (2019). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. *Journal of Modelling in Management*, 14(3), 662–685. <https://doi.org/10.1108/JM2-05-2018-0068>
- [18] Syukri, A., Anwar, K., & Liriwati, F. Y. (2020). Management of Pondok Pesantren Entrepreneurship in Empowerment of Community Economy in Riau Province. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 8(3), 136–146. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v8.i3.2020.138>
- [19] Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Wardana, L. W., & Narmaditya, B. S. (2022). Does Islamic values matter for Indonesian students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial inspiration and attitude. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2), 242–263. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0090>
- [20] Zaki, I., Widiastuti, T., Yudha, A. T. R. C., Wijayanti, I., & Mi'raj, D. A. (2020). Implementation of Islamic entrepreneurial culture in Islamic boarding schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(11), 452–469.